PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIOS*

(Study Kasus pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara, Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)

THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND FREE CASH FLOW TO DIVIDEND PAYOUT RATIOS
(Case Study on Subsector Coal Mining, Metals And Mineral Company Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2010-2013)

Oleh:
NURHIDAYAT
21111120

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

In 2013 one of the coal mining companies listed on the indonesian stock exchange has experienced a fall in net profit margin should when net profit margin declining followed by a drop the dividend payout ratios, but the company still experience the increase in the dividend payout ratios. The purpose of this research to know the influence of net profit margin to the dividend payout ratios and free cash flow to the dividend payout ratios.

The method of analysis of the research is descriptive methods and verifikatif with the approach of multiple linear regression and the hypothesis to test the partial regression.. In addition the assumption covering the classic normality, the multikolinearitas, the heteroskedastisitas and the autokorelasi, tests found no variables deviate from the classic .The data used was financial reports subsector coal mining company , metal and mineral enrolled in indonesia stock exchange 2010-2013 period , This research it uses software spss v.20.

The results showed that the net profit margin has a significant positive effect on the dividend payout ratio. as well as free cash flow has a positive and significant impact on the dividend payout ratio.

Keywords: net profit margin, free cash flow, dividend payout ratio

---

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harapan investor tertuang dalam tujuan utama investor yang menanamkan dananya kepada suatu perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Namun di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain : perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, dan target tertentu yang berhubungan dengan kebijakan dividen (Brigham, 2009).

Bagi Investor, tingkat pembayaran dividen merupakan sinyal prospek perusahaan dimasa yang akan datang, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bringham dan houston (2011:97) dalam teori signalling hypothesis bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai isyarat dan prakiraan manajemen atas laba.

Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya sesuai proporsi sejumlah saham yang dimiliki para pemegang

saham. Dividen yang akan dibagikan, didasarkan kepada kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan persetujuan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Sutrisno, 2008).

Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis dan ketika tidak ada lagi kesempatan investasi yang menguntungkan perusahaan. Proporsi dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Jika besaran *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan kepada para pemegang saham semakin tinggi maka akan mengakibatkan proporsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali kepada perusahaan sebagai laba ditahan semakin kecil (Sutrisno, 2008).

Dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Faktor internal maupun faktor eksternal perlu diperhatikan oleh perusahaan karena ada kemungkinan pengurangan pembayaran dividen bisa ditafsirkan oleh para pemegang saham bahwa prospek perusahaan memburuk. Faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan perusahaan antara lain adalah peraturan pemerintah, inflasi, dan stabilitas sosial politik negara bersangkutan, sedangkan faktor internal yang perlu dipertimbangkan perusahaan meliputi posisi kas dan likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, stabilitas dividen, tingkat keuntungan yang mampu diraih perusahaan, serta perputaran penjualan (Bambang Riyanto,2008).

Besarnya pendapatan suatu perusahaan yang tercermin dari perolehan laba tidak menjamin dividen yang diperoleh akan besar juga, oleh karena itu, selain faktor laba atau profitabilitas yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan, digunakan pula rasio-rasio lainnya. Rasio profitabalitas digunakan untuk mengukur return sedangkan rasio likuiditas,leverage dapat digunakan untuk mengukur risiko.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) atau sales margin digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan (Johar Arifin dan Achmad Sumaryono, 2007:69). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu (Rescyana, 2012:105). Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik (Rescyana, 2012:105).

Alasan mendasar penggunaan NPM tersebut karena merupakan rasio yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, selain itu juga dalam perspektif pemilihan saham, investor umumnya lebih memilih saham yang memiliki NPM yang tinggi karena mampu menghasilkan return yang tinggi pula, dan karena perusahaan dengan NPM yang tinggi dipersepsikan sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik dimasa datang, termasuk dalam pembagian dividen (Ilatmin 2004).

Dividen yang dibagikan perusahaan merupakan kas keluar, semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Agus Sartono, 2008). Posisi kas dan likuiditas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow* (FCF), dimana *Free Cash Flow* ini menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. *Free Cash Flow* adalah ukuran aliran kas operasi yang tersedia untuk tujuan perusahaan setelah membayar dividen dan menyediakan tambahan modal kerja atau investasi pada aset tetap guna mempertahankan kapasitas produktif saat ini (Niswonger, 2006).

Free Cash Flow yang positif mencerminkan jumlah yang tersedia bagi aktivitas bisnis setelah penyisihan untuk operasi dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas produktif pada tingkat sekarang. Pertumbuhan dan fleksibilitas keuangan bergantung pada keterbatasan *Free Cash Flow* perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai *Free Cash Flow* mampu mendanai pertumbuhan internal, melunasi hutang, dan menikmati fleksibilitas

keuangan. Sementara perusahaan yang tidak mempunyai *Free Cash Flow*, tidak akan mampu untuk mempertahankan kapasitas produktif saat ini atau membiayai dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratios* pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara, Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis akan mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratios*
2. seberapa besar pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratios*

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2013:200), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

> "*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan".

Menurut I Made sudana (2011:23) menyatakan bahwa:

> "*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalian, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan."

Menurut Agus Sartono (2010:123), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

> "*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan".

Menurut Harjito & Martono (2011:60):

> *"Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan".

Menurut Alexandri (2008:200), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

> "*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak."

Lukman Syamsuddin (2007:62), mendefinisikan NPM sebagai berikut:

> "*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih *(Net Profit)* yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan".

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

"*Net profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan".

Menurut Agus Sartono (2010:123) *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dijelaskan bahwa:

- Laba setelah pajak = total laba sebelum pajak setelah dikurangi pajak
- Penjualan= total pendapatan penjualan setelah dikurangi retur, komisi, dan diskon.

2.1.2 Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Menurut Guinan (2010:131) yang diterjemahkan oleh Yanto Kusdianto menyatakan bahwa :

> ""Free Cash Flow adalah arus kas yang menggambarkan berapa kas yang mampu dihasilkan perusahaan setelah mengeluarkan sejumlah uang untuk menjaga dan mengembangkan asetnya".

Menurut Toto Prihadi (2012:220) menyatakan bahwa:

> "free cash flow adalah arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disini dalam pengertian penyandang dana, yaitu kredit dan investor."

Menurut Brigham & Houston yang diterjemahkan oleh Ali A.Y (2009:65), mendefinisikan Arus kas bebas sebagai berikut :

> "Arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan".

Sedangkan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:63), mengatakan bahwa :

> "Disebut sebagai Free Cash Flow karena istilah ini menunjukkan arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, dividen dan peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan."

Subramanyam dan Wild (2009) menjelaskan:

> "*free cash flow* adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi perubahan modal bersih dan perubahan modal kerja. *Free cash flow* pada perusahaan menunjukkan efek tambahan pada investasi atau *disinvestment* pada aset operasi. Penampakan *free cash flow* pada perusahaan menunjukkan kas yang bebas untuk digunakan sebagai pelunasan hutang atau imbal hasil ke pemegang saham."

Keown *et al* (2008:47) yang diterjemahkan oleh Chaerul D Djakman mendefinisikan bahwa :

> "*Free Cash Flow* adalah jumlah uang tunai yang tersedia setelah investasi pada modal kerja operasional bersih dan aktiva tetap serta dividen. Uang tunai ini tersedia untuk didistribusikan pada pemilik perusahaan dan kreditor."

Free Cash Flow dalam rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Free Cash Flow = Arus Kas Operasi – Belanja Modal

Sumber = Guinan (2010 : 131)

Dari rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi

Menurut Toto Prihadi (2012:99) mendefinisikan bahwa arus kas operasi adalah :

> "Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa. Singkatnya aktivitas rutin perusahaan".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh laba.

2. Belanja Modal (Capital Expenditure)

Menurut Toto Prihadi (2012:223) menyatakan :

> "Belanja modal atau capital expenditure adalah arus kas investasi. Dalam hal ini digunakan pendekatan total artinya yang dihitung adalah total net arus kas investasi."

2.1.3 *Dividend Payout Ratio*

Menurut Bambang Riyanto (2008:623) :

> "Persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend disebut *Dividend Payout Ratio.*"

Sedangkan menurut James dan John (2007:270), *Dividend Payout Ratio* adalah :

> "Menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan dan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham."

Menurut Toto Prihadi (2012 : 266) *Dividend Payout Ratio* adalah *:*

> *"Dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase dari laba yang dibagi menjadi dividen."

Sejalan dengan pendapat Bambang Riyanto, Gitman (2003:570) juga mengemukakan bahwa *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut :

> "*Dividend Payout Ratio* menunjukkan persentase dari setiap dolar yang diterima dan didistribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai."

Dividend Payout Ratio suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{Dividen\ yang\ dibagi}{Laba\ setelah\ pajak} \times 100\ \%$$

Sumber : Lukas (2008:85)

Merujuk pada rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dividen yang dibagikan

Menurut Zaki Baridwan (2008:430), dividen adalah :

> "Pembagian laba kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki."

2. Laba Setelah Pajak

Menurut Harnanto (2003 :444) diartikan sebagai :

"Selisih dari pendapatan diatas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi."

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Dividen Payout Ratios

Semakin tinggi nilai NPM mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan dan sebaliknya (Rita Martini, et al. 2014).

Nining Dwi Rahmawati dkk (2014) menyatakan bahwa makin rendah nilai Net Profit Margin maka DPR perusahaan juga akan semakin rendah dimana setiap penurunan satu rupiah nilai Net Profit Margin akan menurunkannilai Dividend Payout Ratio. Berarti sedikit mengukur kemampuan perusahaan maka sedikit berpeluang membayar dividen.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu Rita Martini, Maria, M. Thoyib (2014) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

2.2.2 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Dividen Payout Ratios

Agus Sartono (2008 : 101) juga mengungkapkan bahwa *Free Cash Flow* merupakan hak pemegang saham sehingga semakin besar *Free Cash Flow* yang tidak dipergunakan untuk investasi maka perusahaan mendapatkan tekanan yang besar dari pemilik saham untuk membagikan dividen atas sahamnya. Jadi apabila *Free Cash Flow* perusahaan besar, biasanya perusahaan akan membayar dividen kepada pemegang saham dengan jumlah dividen yang besar pula, sehingga *Dividend Payout Ratio* perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

White *et al* (2003 : 292) juga memaparkan semakin besar *Free Cash Flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pembayaran dividen, pertumbuhan, dan pembayaran hutang.

Muhammad Asril Arilaha (2007) mengemukakan "Menurut *free cash flow hypothesis* ketika perusahaan memiliki kelebihan kas, maka yang dibutuhkan adalah mendanai proyek yang memiiki *Net Present Value* (NPV) positif, tetapi lebih baik untuk mengembalikan kelebihan kas kepada pemegang saham dalam bentuk dividen guna memaksimumkan kekayaan pemegang saham".

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu Yordying Thanatawee (2011) yang menyimpulkan bahwa variabel *Free Cash Flow* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Dividend*

Payout Ratio. Selain itu, penelitian Moncef Guizani dan Mondher Kouki (2012) juga menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. *Free Cash flow* mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.Metode deskriptif sendiri di definisikan oleh Sugiyono (2009:21)

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verivikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya (Mashuri, 2008:45).

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas, dan penelitian ini menggunakan metode pengujian statistic untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut

3.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X_1)
   Variabel Independen X_1 dalam penelitian ini adalah *net profit margin* yang diukur dari penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.
2. Variabel Independen (X_2)
   Variabel Independen dalam penelitian ini adalah variabel *free cash flow* yang dihitung dari arus kas operasi dikurangi dengan belanja modal.
3. Variabel Dependen (Y)
   Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratios* yang dihitung menggunakan dividen yang dibagikan kepada pemilik saham dan dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut.

3.3 Sumber danTeknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:308) Data sekunder merupakan data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat dokumen atau orang lain. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumuman *stock split* serta laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.com dan data harga saham serta volume penjualan saham melalui http://finance.yahoo.com/

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, pengumpulan data yang diperlukan dengan dua cara, yaitu :

1. Studi lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Pengumpulan, pemilihan dan pengolahan bukti-bukti serta data-data yang berhubungan dengan bidang kajian laporan kerja praktek yang disusun oleh penulis.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang akan diteliti untuk dipelajari pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 30 perusahaan subsektor pertambangan batubara, logam dan mineral yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sebanyak 120 laporan keuangan.

3.4.2 PenarikanSampel

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2010:68) pengertian *purposive sampling*, yaitu: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriterianya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan batubara, logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010- 2013.
2. Perusahaan pertambangan batubara, logam dan mineral yang telah diaudit.
3. Perusahaan pertambangan batubara, logam dan mineral yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian

Maka didapat sampel sebanyak 9 perusahaan pertambangan batubara, logam dan mineral

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kanwil DJP Jawa Barat I.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: “Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi. Berikut hasil korelasi dari masing – masing variable dalam penelitian ini.

a) Kolerasi Antara *Net profit margin* Dengan *Dividend payout ratios*

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *net profit margin* dengan *dividend payout ratios* sebesar 0,600 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.61 - 0.80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara *net profit margin* terhadap *dividend payout ratios.* Hasil perhitungan yang positif antara dua variable diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *net profit margin* terhadap *dividend payout ratios*

b) Kolerasi Antara *Free cash flow* Dengan *Dividend payout ratios*

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *free cash flow* dengan *dividend payout ratios* sebesar sebesar 0,471 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40 - 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara *free cash flow* terhadap *dividend payout ratios.* Hasil perhitungan yang positif antara dua variable diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *free cash flow* terhadap *dividend payout ratios.*

4.1.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefien Determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Berikut adalah hasil analisis koefisien determanasi pada penelitian ini.

Hasil perhitungan output dari pengolahan data berarti bahwa *net profit margins* dan *free cash flow* memberikan pengaruh sebesar 0.515 atau 51.5% terhadap *dividend payout ratios* .Sedangkan sisanya sebesar 48.5 % *dividend payout ratios* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Adapula hasil dari uji koefisien determinasi ini dijelaskan secara parsial dengan mengkalikan jumlah *Standarized Coefisient Beta* dengan *Zero-Order* yang mana hasilnya adalah sebagai berikut

Berdasarkan Hasil perhitungan output dari pengolahan data, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratios* secara parsial adalah sebesar 34.8%. Sedangkan besarnya pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratios* adalah sebesar 18.7%.Jadi, total keseluruhan pengaruh *net profit margin* dan *free cash flow* terhadap *dividend payout ratios* secara bersama-sama adalah sebesar 51.5% yang mana jumlah tersebut sesuai dengan nilai koefisien determinasi simultannya.

4.1 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend payout ratios*

Terdapat hubungan antara *Net Profit Margin* dengan *dividend payout ratio* sebesar 0,600 yang bernilai positif. Nilai 0,600 menurut Sugiono (2011:250) berada pada kategori korelasi cukup tinggi. Artinya, *net profit margin* mempunyai hubungan yang cukup tinggi terhadap *dividend payout ratios.*

Terdapat pengaruh antara *net profit margin* terhadap *dividend payout ratios* adalah sebesar 26.8%. artinya *net profit margin* memberikan pengaruh terhadap *dividend payout ratios*

sebesar 26.8% pada perusahaan subsektor pertambangan batubara dan mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan sebesar 73,2% sisanya adalah pengaruh dari variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio hutang, *earnings per share, growth*, dan *size*. Hasil penelitian menunjukan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *net profit margin* berbanding searah dengan *dividend payout ratio*. Dimana jika *net profit margin* meningkat maka *dividend payout ratios* juga akan meningkat. Rita, dkk (2014) menjelaskan NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jeff Madura (2009:361-362) mengungkapkan bahwa perusahaan membutuhkan marjin laba yang lebih tinggi untuk mengahasilkan pengembalian yang memadai bagi pemegang saham, seperti pembayaran dividen. Jadi besarnya *Net profit margin* mempengaruhi dalam pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun peniitian ini menunjukan *net profit margin* mengalami penurunan akan tetapi *dividend payout ratios* mengalami peningkatan, hal ini menjawab penomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada perusahaan Adaro Energy yaitu pada saat *net profit margin* menurun akan tetapi *dividend payout ratios* mengalami peningkatan, dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi *dividend payout ratios* dibandingkan dengan *net profit margin,* faktor lain tersebut seperti arus kas, rasio hutang, *earnings per share,* dan *growth*.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Rita Martini, Maria, M. Thoyib (2014) yang menyatakan bahwa *Net profit margin* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *dividend payout ratios*. Semakin tinggi nilai NPM mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan dan sebaliknya.

4.2.2 Pengaruh *Free cash flow* terhadap *Dividend payout ratios.*

Terdapat hubungan antara *free cash flow* dengan *dividend payout ratio* sebesar 0,471 yang bernilai positif. Nilai 0,471 menurut Sugiono (2011:250) berada pada kategori korelasi sedang. Artinya, *free cash flow* mempunyai hubungan yang sedang terhadap *dividend payout ratios.*

Terdapat pengaruh antara *free cash flow* terhadap *dividend payout ratios* adalah sebesar 18,7%. artinya *free cash flow* memberikan pengaruh terhadap *dividend payout ratios* sebesar 18,7% pada perusahaan subsektor pertambangan batubara dan mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan sebesar 81,3% sisanya adalah pengaruh dari variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio hutang, earnings per share, growth, dan size. Hasil penelitian menunjukan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *free cash flow* berbanding searah dengan *dividend payout ratio*. Dimana jika *free cash flow* meningkat maka *dividend payout ratios* juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hal tersebut sesuai teori yang dikemukanan oleh Agus Sartono (2008 : 101) bahwa *Free cash flow* merupakan hak pemegang saham sehingga semakin besar *Free cash flow* yang tidak dipergunakan untuk investasi maka perusahaan mendapatkan tekanan yang besar dari pemilik saham untuk membagikan dividen atas sahamnya. Jadi apabila *Free cash flow* perusahaan besar, biasanya perusahaan akan membayar dividen kepada pemegang saham dengan jumlah dividen yang besar pula, sehingga *Dividend payout ratios* perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Jurica Lucyanda dan Lilyana (2012) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratios*. semakin tinggi *free cash flow* maka semakin tinggi *dividend payout ratios* atau semakin rendah *free cash flow* maka semakin rendah *dividend payout ratios.*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratios* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara, logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, dimana setiap ada peningkatan dalam *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan *Dividend Payout Ratios.*
2. *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratios* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara, logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, dimana setiap kenaikan *Free Cash Flow* maka akan menaikan *Dividend Payout Ratios*.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *Net Profit Margin* dan *Free Cash Flow* terhadap harga saham, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan subsektor pertambangan batubara, logam dan mineral:

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi perusahaan yang sudah berkomitmen untuk selalu membagikan dividen di tiap tahunnya, sebaiknya menjaga *net profit margin* agar tetap tinggi, dengan cara mengurangi biaya - biaya operasional perusahaan sepeti biaya produksi, biaya eksplorasi, biaya tranportasi dan juga beban pokok pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan produk perusahaan akan lebih tinggi. karena dengan tinggi nya *net profit margin,* laba bersih perusahaan yang bisa dialokasikan untuk membayar dividen akan tetap tersedia.
2. Bagi perusahaan yang tingkat *free cash flow* nya rendah atau negatif agar dapat meningkatkan arus kas operasi perusahaan dengan cara meningkatkan penerimaan dari pelanggan maupun dari hasil operasional lainnya dan juga menekan belanja modal (*capital expenditure*) perusahaan, selain itu mengurangi utang berbunga juga penting sehingga *free cash flow* perusahaan akan tetap positif dan meningkat.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Sebaiknya penelitian ini bisa menambah informasi, sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan profitabilitas, arus kas bebas, dan return perusahaan yang berupa pembayaran dividen.
2. Bagi Peneliti Lain
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian berikutnya dengan metode yang sama tetapi dengan variable, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: EKONISIA.

Agus Sartono. 2008. *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Agus sartono. 2010. *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi edisi 4,* Yogyakarta: BPFE.

Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, .2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, terjemahan : Ali Akbar Yulianto, Jilid 2, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.

Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*. San Fransisco : Addison Wesley.

Guinan, Jack. 2010. *INVESTOPEDIA : Cara Mudah Memahami Istilah Investasi, Cetakan I*. Jakarta : Hikmah.

Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah.* Yogyakarta : BPFE.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Ilatmin, Sulimin. 2004. Analisis kegunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba (studi empiris: pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). Tesis, Universitas Diponegoro. Semarang.

Indra Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

James, C. Van Horne and John, M. Wachowicz. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Jurica Lucyanda dan Lilyana. 2012. *Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Kempemilikan terhadap Dividend Payout Ratio.* Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 4, No. 2.

Johar Arifin dan Achmad Sumaryono. 2007. *Buku Kerja Berbaasis Komputer Untuk Manajer dan Akuntan.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan ke-6. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Keown, J Arthur, dkk. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan : Chaerul D Djakman. Jakarta : Salemba Empat.

Lukas Setia Atmaja. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mashuri. 2008. *Metode Penelitian.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.

Medura, Jeff. 2009. *Pengantar Bisnis,* Edisi Keempat, Penerjemah : Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.

Muhammad Asril Arilaha. 2007. *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No.

Nining Dwi Rahmawati. dkk. 2014. *Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Bumn di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.2 No.2

Niswonger, C. Rollin. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2006-2010*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.

Rita Martini. Dkk. 2014. *Kebijakan Dividen Berdasarkan Rasio Keuangan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pkm Sosial, Ekonomi dan Humaniora. Vol. 4, No.1

Subramanyam K.R dan John J .Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Penerjemah: Dewi Yanti, Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* cetakan kedelapan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung : Alphabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Toto Prihadi. 2012. *Analisis keuangan lanjutan proyeksi dan valuasi.* Jakarta: PPM

White, I Gerald., et.al. 2003. *The Analysis and Use of Financial Management*. John Wiley&Sons,Inc.

Zaki Baridwan. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.

LAMPIRAN

Tabel 1
Sampel

No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan			Sampel
		1	2	3	
1.	PT. Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	✓
2	PT. Atlas Resources Tbk.		✓	-	-
3.	PT. ATPK Resources Tbk.	✓	✓	-	-
4.	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	-	✓	-	-
5.	PT. Berau Coal Energy Tbk.	-	✓	-	-
6.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	-	-	-	-
7.	PT. Bumi Resources Tbk.	✓	✓	-	-
8.	PT. Bayan Resources Tbk.	✓	-	-	-
9.	PT. Darma Henwa Tbk.	✓	-	-	-
10.	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	-	-	-
11.	PT. Golden Energi Mines Tbk.	-	✓	-	-
12.	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.	✓	✓	-	-
13.	PT. Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓
14.	PT. Indo Tambang Megah Tbk.	✓	✓	✓	✓
15.	PT. Resources Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
16.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	-	-	-	-
17.	PT. Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓
18.	PT. Perdana Karaya Perkasa Tbk.	✓	✓	-	-
19.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓
20.	PT. Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	✓
21.	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	✓	-	-	-
22.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	-	✓	-	-
23.	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
24	PT.Cita mineral Investindo Tbk	✓	-	-	-
25	PT.Cakra Mineral Tbk	✓	-	-	-
26	PT. Central Omega Resource Tbk	✓	✓	✓	✓
27	PT. Vale Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
28	PT. J Resources Asia Pasific Tbk	✓	✓	-	-
29	PT. SMR Utama Tbk	-	✓	-	-
30	PT. Timah (Persero) Tbk	✓	✓	-	-

Sumber : idx.co.id(data diolah)